

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika pada pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengemabangan SDM (Sumber Daya Manusia). Disamping itu Sekolah Dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat Sekolah Dasar. Menurut Susanto, 2013 dalam Maula, dkk (2020; 100).

Menyadari sangat pentingnya Matematika, maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Tetapi pada kenyataanya, di dunia pendidikan matematika dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan banyak siswa yang menganggap matematika merupakan bidang studi paling sulit untuk dipelajari serta membosankan dan karakteristik matematika yang bersifat abstrak yang memerlukan rancangan sehingga siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Matematika berbeda dengan pelajaran lain ada beberapa hal diantara lainnya dalam pengajaran di sekolah objek pembicaraannya abstrak, maka siswa diajarkan dalam bentuk benda konkret, pembahasan yang menggunakan nalar berpikir, serta pembawaan materi yang cenderung monoton.

Siswa Sekolah Dasar kecenderungan takut pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena adanya penekanan yang berlebihan pada penghafalan semata, penekanan pada kecepatan berhitung, pengajaran otoriter yang dilakukan oleh guru, serta kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan Wawancara bersama guru kelas nilai ulangan di SD Negeri 064998 Medan Marelan pada Waktu Magang II berlangsung, dari 38 siswa kelas V terdapat 24 orang yang tidak menyukai matematika. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sangat menyulitkan, dan siswa disekolah ini tidak suka menghafal sehingga akan sangat sulit untuk memahami konsep pelajaran matematika. Ditambah lagi dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru kelas terkesan tidak menarik dan membosankan, hal inilah yang dapat menyebabkan sulitnya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa. Selain itu siswa kelas V SD Negeri 064998 tertalu pasif hal ini disampaikan guru kelas V saat belajar siswa kurang aktif dalam melibatkan diri untuk memahami pembelajaran serta partisipasi siswa sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah klasikal.

Untuk itu peneliti memberikan soal bangun datar berbentuk essay sebanyak 5 soal secara daring yang akan dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui tingkat kognitif siswa tersebut. Dari hasil pengerjaan siswa diperoleh 3 orang siswa yang mendapat perolehan nilai 85, 80, 75 dan sisanya mendapat 65, 60 ini adalah bukti nilai dari 25 orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari tes diatas

masih banyak siswa yang belum memahami materi bangun datar. Hal ini disebabkan karena guru kurang tepat dalam memilih model yang digunakan dalam pembelajaran yang dibawakan guru.

Begitupula hasil belajar matematika siswa yang masih rendah hal ini terlihat dari daftar hasil nilai ulangan yang diberikan guru kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan kepada peneliti, masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar matematika, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika, sehingga hasil belajar masih jauh dari harapan.

Pada kenyataannya, matematika masih sangat memprihatinkan bila saya lihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V yang tidak tuntas KKM dan Klasikal masih jauh dari harapan, kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yaitu 70 dan ketuntasan Klasikal 75%. Dari 38 siswa kelas V dalam satu kelas hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 itu terdapat 24 orang siswa (63,15%) yang tuntas belajar dan hasil belajar siswa < 70 terdapat 14 orang siswa (36,84%) yang tidak tuntas dalam belajar. Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 63,15% yang nilainya di atas KKM sementara target untuk ketuntasan klasikalnya 75%. Sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti masalah tersebut agar dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran disekolah tersebut. Prestasi yang dicapai siswa tidak sesuai harapan masih banyak yang mendapat skor rendah sehingga menjadi tanggung jawab yang besar bagi guru untuk meningkatkannya.

Pembelajaran matematika saat ini karena adanya covid-19 (*Corona Virus Disease*) maka pembelajaran berlangsung sangat tidak efektif dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Oleh sebab itu karena pandemic yang melanda dunia berdampak pada sektor Lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar untuk sementara waktu belajar mengajar dilaksanakan dari rumah berbasis daring melalui media social (online) aplikasi *Whatsapp* dan *zoom* ini merupakan salah satu solusi untuk membantu peserta didik mampu mengikuti pembelajaran meski tidak berada di sekolah.

Pembelajaran daring juga dilakukan di SD Negeri 064998 Medan Marelan. Pada wawancara bersama guru kelas di bulan januari 2021 dengan subyek kelas yang diambil yaitu kelas V SD beliau menjelaskan bahwa pembelajaran masa pandemic ini dilaksanakan dengan dua cara; pertama, saat proses belajar mengajar siswa dan guru menggunakan daring untuk menjalin komunikasi dalam berbagai informasi materi pelajaran, kedua, siswa atau orang tuanya akan datang sekolah untuk mengumpulkan soal dan mengambil materi pelajaran bagi yang tidak memiliki *smartphone*.

Menurut Dewi 2020 dalam Wiryanto (2020: 4) implementasi dari pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik bila guru, peserta didik, dan orang tua dapat bekerja sama. Dari awal maraknya wabah *coronavirus* di Indonesia system pembelajaran dengan cara ini sudah digunakan sampai sekarang. Demi melangsungkan pembelajaran dengan cara seperti juga akan dilakukan agar memudahkan siswa tetap mendapatkan haknya untuk menempuh pendidikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika selama daring banyak sekali siswa yang mengeluh tertinggal materi pembelajaran hal ini disampaikan oleh beberapa siswa yang mengikuti belajar tahun lalu bersama peneliti saat melaksanakan magang III, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru akibat terbatasnya pengetahuan siswa terhadap materi dan sulit dalam menguasai media sosial. Hal ini juga memicu rendahnya hasil belajar siswa, banyak kendala yang harus dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dari ketersediaan fasilitas *handphone*, kuota dan jaringan. Meskipun banyak kendala yang terjadi saat menggunakan daring disisi lain pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga, serta memungkinkan belajar dapat dilakukan dimana saja dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menghilangkan rasa bosan siswa saat menerima pembelajaran.

Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas pembelajaran daring juga menunjukkan bahwa siswa hanya terlihat diam tidak merespon pembelajaran. Mereka sibuk bermain karna didalam pikiran siswa apabila berada dirumah artinya mereka libur dan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi yang diberikan guru sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh siswa. Pada pembelajaran matematika, guru juga harus

mampu meningkatkan keterampilannya dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga anak didik dapat memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru Heruman, 2008 dalam Rezkillah, dkk (2015: 3).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dibutuhkan suatu model pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta bisa mengaktifkan siswa yang pasif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dianggap mampu mengantisipasi kelemahan model pembelajaran konvensional serta kesulitan dan kebosanan siswa saat belajar matematika, adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Menurut Supriyono dalam Huriyati, dkk (2020: 155) menerangkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dalam penggunaan media pada model ini yaitu dimana gambar diberikan pada siswa harus dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, memiliki daya cipta, dan menyenangkan. Pembelajaran ini berpacu dengan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga tampak kemajuan apa yang terjadi setelah menggunakan model ini dalam belajar matematika Daring.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah ditambah lagi pembelajaran daring kurangnya pemeriksaan selama belajar via *whatsapp* oleh guru terhadap siswa dalam mempelajari materi yang diberikan sehingga hasil belajar rendah akan tetapi dapat ditingkatkan kembali, namun hal tersebut masih memerlukan pembuktian secara

ilmiah. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan T.A 2020/2021

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka indentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Siswa siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.
2. Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran matematika
3. Kurangnya penjelasan materi dari guru tentang pemahaman konsep matematika yang diajarkan sehingga pengetahuan siswa rendah.
4. Situasi pembelajaran matematika yang sulit akibat pembelajaran daring
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.
6. Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran
7. Hasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran matematika kelas V Tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri 064998 Medan Marelan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada permasalahan berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa rendah dalam mata pelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang

2. Penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan?
2. Bagaimana Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan?
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan pada dunia pendidikan terkhusus bagi guru dan calon guru dalam menerapkan pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran, seperti pada model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar matematika sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Memberikan pengalaman pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dalam mengajar di kelas V SD Negeri 064998 Medan Marelan.

3. Bagi Sekolah

Membantu memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat melengkapi model pembelajaran yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau calon guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat terhadap hasil belajar matematika kelas V, dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan.

5. Bagi peneliti lain

Menjadi sebuah referensi bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Picture and Picture*.

